

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Objek Penelitian

a. Profil Desa Dongko

Menurut sumber cerita Pasar Dongko mulai berdiri pada tahun 1918 dengan pasar kecil-kecilan dan jumlah pedagang yang masih sedikit. Seiring berkembangnya zaman Pasar Dongko mulai berkembang dan merupakan pasar daerah yang dikelola dengan baik. Ada berbagai macam pedagang mulai dari penjual pakaian, emas, makanan, sayuran, warung-warung makan. Dalam pasar tradisional harga lebih miring atau terjangkau dibanding dipasar modern serta dapat melakukan tawar menawar, pasar tradisional hanya ramai pada setiap pagi saja. Pasar Dongko sendiri mempunyai waktu untuk melayani pelanggan dengan buka pada hari Kliwondan Pon dalam bahasa Jawa. Akan tetapi pada hari Pon ini pasar Dongko sangat sepi hanya ada beberapa penjual saja. Dan yang utama memang pasar Dongko ini buka pada hari Kliwon dengan sangat ramai pengunjung.

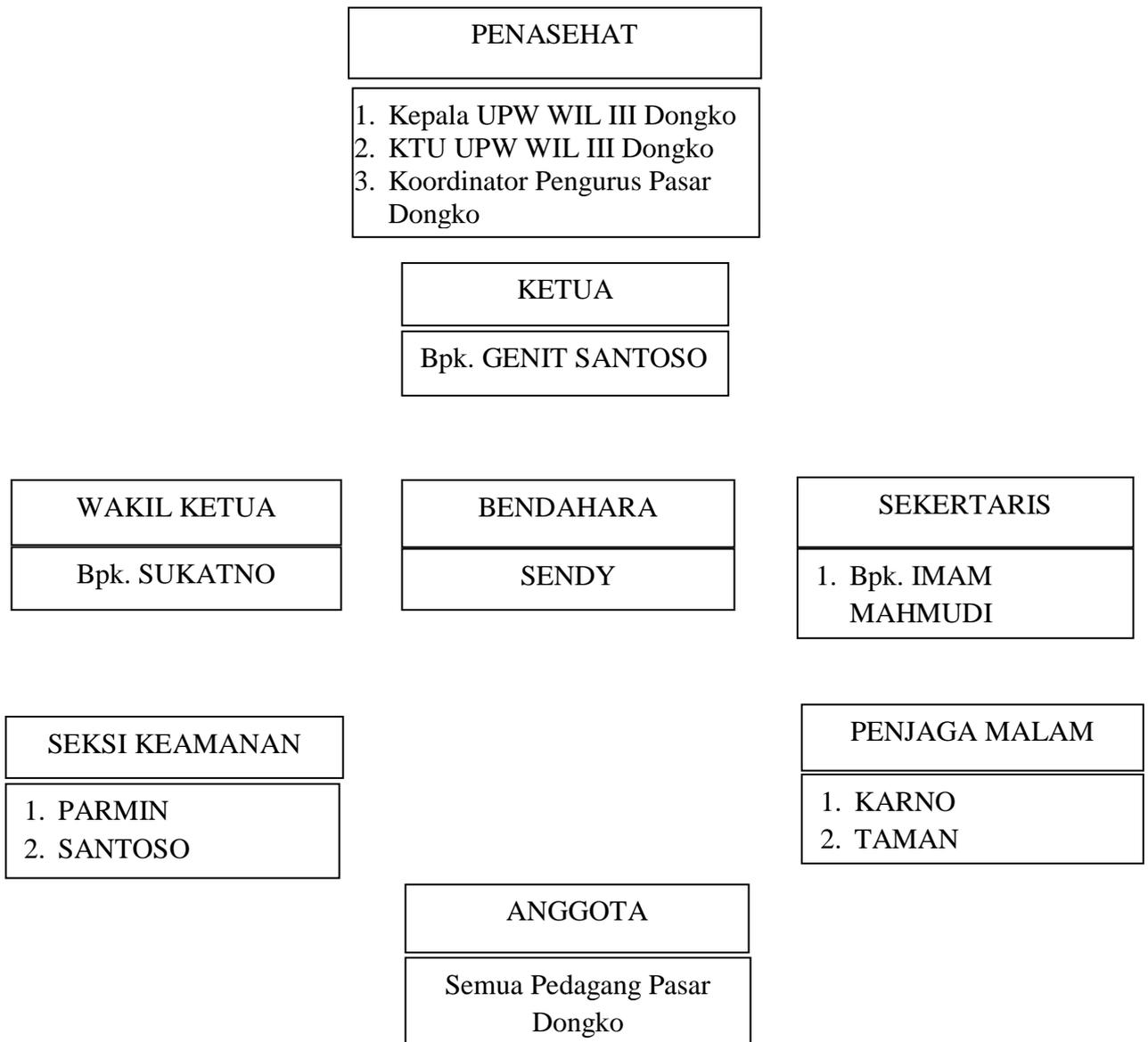
Menurut sumber cerita dari para sesepuh desa, diketahui bahwa terbentuk Desa Dongko berasal dari riwayat pada zaman kerajaan dahulu Desa Dongko banyak yang masih hutan, penduduknya juga belum seberapa banyak. Konon pada masa itu ada seorang pangeran yang

mengembara dan singgah di Desa Dongko yang pada waktu itu Desa Dongko masih belum ada namanya. Pangeran tersebut mempunyai kegemaran memelihara kerbau, setiap hari kerbau kesayangannya dimandikan di sungai yang letaknya tidak jauh dari tempat tinggalnya. Di tempat pangeran memandikan kerbau tumbuh dua batang pohon yaitu pohon Bendo dan pohon Nongko yang berhimpitan. Pohon itu setiap harinya di buat tambatan kerbau yang telah dimandikan sang pangeran.

Setibanya pangeran di Desa tersebut kehidupan warga sekitar semakin tentram dan makmur, oleh karena dengan adanya kewibawaan dan kejujuran sehingga oleh warga sekitar sang pangeran di angkat sebagai ketua atau pemimpin, mulai saat itu pangeran tersebut di panggil oleh warga sekitar dengan sebutan Eyang Ronggo.

Walaupun sudah diangkat menjadi pemimpin, Eyang Ronggo tetep rendah hati, kegemaran memandikan kerbaunya juga tidak hilang. Pohon yang di buat tambatan kerbau Eyang Ronggo lama-lama tumbuh besar, sehingga pohon Bendo dan Nongko yang saling berhimpitan tadi menyatu sehingga warga sekitar bersama Eyang Ronggo sepakat bahwa Desa itu di kemudian hari di namakan Desa Dongko, yang artinya menyatunya dua pohon yang berbeda yaitu: Pohon Bendo dan Pohon Nongko. Berdasarkan riwayat tersebut maka daerah ini dikenal dengan Desa Dongko Sampai sekarang.

Struktur Organisasi Paguyuban Pasar Dongko



B. Karakteristik Responden

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan mengenai data-data responden yang digunakan sebagai populasi yang diambil dari omset penjualan pedagang Pasar Dongko Trenggalek berikut ini:

1. Jenis Kelamin Responden

Adapun data mengenai jenis kelamin responden omset penjualan pedagang pasar Dongko adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Jenis Kelahiran Responden

Omset Penjualan Pedagang Pasar Dongko

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Perempuan	20	66%
Laki-laki	10	33%
Total	30	100%

Sumber: Diolah dari data Primer 2021

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.1 di atas dapat diketahui tentang jenis kelamin responden omset penjualan pedagang Pasar Dongko menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan yaitu sebanyak 20 orang atau 66% sedangkan sisanya adalah responden laki-laki sebanyak 10 orang atau 33%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar omset penjualan pedagang Pasar Dongko adalah perempuan.

2. Usia Responden

Adapun data mengenai usia responden omset penjualan pedagang Pasar Dongko adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Usia Responden

Omset Penjualan Pedagang Pasar Dongko

No	Usia Responden	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1	21 – 30 tahun	18	60%
2	31 – 40 tahun	8	26%
3	41 – 50 tahun	4	13%
	Jumlah	30	100%

Sumber: Diolah dari data Primer 2021

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.2 di atas dapat diketahui tentang usia responden atau omset penjualan pedagang Pasar Dongko menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 21 – 30 tahun yaitu sebanyak 18 orang atau 60% dan 8 orang atau 26% berusia 31 – 40 tahun sedangkan sisanya adalah responden berusia antara 41 – 50 tahun sebanyak 4 orang atau 13%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar omset penjualan pedagang Pasar Dongko berusia 21 – 30 tahun.

3. Pendidikan Responden

Adapun data mengenai tingkat pendidikan responden omset penjualan pedagang Pasar Dongko adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Tingkat Pendidikan Responden
Omset Penjualan Pedagang Pasar Dongko

NO	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Prosentase (%)
1	SD	5	16%
2	SMP	12	40%
3	SMA/SMK	10	33%
4	Tidak Sekolah	3	10%
	Jumlah	30	100%

Sumber: Diolah dari data Primer 2021

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.3 di atas dapat diketahui tentang pendidikan responden omset penjualan pedagang Pasar Dongko yang terbanyak adalah omset penjualan pedagang pasar pendidikan SMA/SMK sebanyak 10 orang atau 33% dan 5 orang atau 16% pendidikan SD dan 12 orang atau 40% pendidikan SMP sedangkan sisanya adalah responden tidak sekolah 3 orang atau 10%. Hal ini menunjukkan sebagian besar omset penjualan pedagang pasar Dongko pendidikan SMP.

C. Deskripsi Variabel Penelitian

Dari angket yang diberikan kepada responden di Pasar DongkoTrenggalek terdiri dari 30 pertanyaan yang dibagimenjadi 3 kategori yaitu:

Tabel 4.4**Religiusitas (X1)**

NO	Bobot	Skor	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	5	11	36.3%
2	Setuju	4	14	46.6%
3	Kurang Setuju	3	5	16.6%
4	Tidak Setuju	2	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	1	-	-
Jumlah			30	100%

Sumber: Diolahdari data Primer 2021

Dari data 4.4 diatas dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang ditemui dilapangan, peneliti berhasil mendapatkan data responden pada variabel Religiusitas yang memilih pendapat sangat setuju berjumlah 11, setuju berjumlah 14, kurang setuju berjumlah 5, tidak setuju berjumlah 0, sangat tidak setuju berjumlah 0. Dari hasil diatas responden lebih banyak memilih jawaban setuju ini berate responden menganggap bahwa Religiusitas Pasar DongkoTrenggalek.

Tabel 4.5**Etos kerja (X2)**

NO	Bobot	Skor	Jumlah	Persentase (%)
1	SangatSetuju	5	11	36.6%
2	Setuju	4	15	50%
3	Kurang Setuju	3	4	13.3%

4	TidakSetuju	2	-	-
5	SangatTidakSetuju	1	-	-
Jumlah			30	100%

Sumber: Diolahdari data Primer 2021

Dari tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang ditemui dilapangan, peneliti berhasil mendapatkan data responden pada variabel Etos Kerja yang memilih pendapat sangat setuju berjumlah 11, setuju berjumlah 15, kurang setuju berjumlah 4, tidak setuju berjumlah 0, sangat tidak setuju berjumlah 0. Dari hasil diatas responden lebih banyak memilih jawaban setuju ini berarti responden menganggap bahwa etos kerja di Pasar Dongko Trenggalek.

Tabel 4.6

Omset Penjualan (Y)

NO	Bobot	Skor	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	5	12	40%
2	Setuju	4	15	50%
3	Kurang Setuju	3	3	10%
4	TidakSetuju	2	-	-
5	SangatTidakSetuju	1	-	-
Jumlah			30	100%

Sumber: Diolahdari data Primer 2021

Dari tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang ditemui dilapangan, peneliti berhasil mendapatkan data responden pada variabel Omset Penjualan yang memilih pendapat sangat setuju berjumlah

12, setuju berjumlah 15, kurang setuju berjumlah 3, tidak setuju berjumlah 0, sangat tidak setuju berjumlah 0. Dari hasil diatas responden lebih banyak memilih jawaban setuju ini berarti responden menganggap bahwa etos kerja di Pasar Dongko Trenggalek.

D. Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya item-item pernyataan pada kuesioner. Dalam penelitian ini, validitas dari indikator dianalisis menggunakan *df* (*degree of freedom*) dengan rumus $df = n - 2$, dimana $n =$ jumlah sampel. Jadi *df* yang digunakan adalah $30 - 2 = 28$ dengan *alpha* sebesar 5%, maka hasil nilai *r* table sebesar 0,361. Jika *r* hitung lebih besar dari *r* tabel dan nilai *r* positif, maka butir pertanyaan dikatakan valid.

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas Religiusitas

Variabel (X1)	Pearson Correlation (r hitung)	r table	Keterangan
X1.1	0,452	0,361	Valid
X1.2	0,637	0,361	Valid
X1.3	0,616	0,361	Valid
X1.4	0,637	0,361	Valid
X1.5	0,616	0,361	Valid

Sumber: Data Primer, diolah oleh SPSS 24

Berdasarkan pengujian pada table validitas 4.7 diatas, diketahui bahwa r hitung lebih besar dari r tabel. Oleh karena itu bias disimpulkan bahwa semua indikator dari Religiusitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas EtosKerja

Variabel (X2)	Pearson Correlation (r hitung)	r table	Keterangan
X2.1	0,790	0,361	Valid
X2.2	0,645	0,361	Valid
X2.3	0,571	0,361	Valid
X2.4	0,645	0,361	Valid
X2.5	0,790	0,361	Valid

Sumber: Data Primer, diolah oleh *SPSS 24*

Berdasarkan pengujian pada table validitas 4.8 diatas, diketahui bahwa r hitung lebih besar dari r tabel. Oleh karena itu bias disimpulkan bahwa semua indikator dari Etos Kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid

Tabel 4.9

Hasil Uji Validitas Omset Penjualan

Variabel (Y)	Pearson Correlation (r hitung)	r table	Keterangan
Y.1	0,618	0,361	Valid
Y.2	0,847	0,361	Valid

Y.3	0,661	0,361	Valid
Y.4	0,518	0,361	Valid
Y.5	0,847	0,361	Valid

Sumber: Data Primer, diolah oleh *SPSS 24*

Berdasarkan pengujian pada table validitas 4.9 diatas, diketahui bahwa r hitung lebih besar dari r tabel. Oleh karena itu bias disimpulkan bahwa semua indikator dari Omset Penjualan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu angka indek pengukuran yang menunjukkan hasil konsistensi suatu alat dalam mengukur gejala yang sama dengan alat yang sama. Untuk menghitung reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*.

Jika skala itu dikelompokkan kedalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d 0,20, berarti kurang reliabel
- b. Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d 0,40, berarti agak reliabel
- c. Nilai alpha Cronbach 0,41 s.d 0,60, berarti cukup reliabel
- d. Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d 0,80, berarti reliabel
- e. Nilai alpha Cronbach 0,81 s.d 1,00, berarti sangat reliabel.

Tabel 4.10

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha (a)</i>	Keterangan
Religiusitas (X1)	0,550	Reliabel
Etos Kerja (X2)	0,723	Reliabel
Omset Penjualan (Y)	0,741	Reliabel

Sumber: Data Primer, diolah oleh SPSS 24

Berdasarkan pengujian pada table 4.10 uji reliabilitas diatas dapat diketahui bahwa, nilai dari *Cronbach's Alpha* variabel Religiusitas lebih besardari 0,41 yaitu $0,550 > 0,41$, berate variabel Religiusitas reliabel. Nilai *Cronbach's Alpha* variabel Etos Kerja lebih besar dari 0,41 yaitu $0,723 > 0,41$, berarti variabel Etos Kerja reliabel. Nilai *Cronbach's Alpha* Omset Penjualan lebih besar dari 0,41 yaitu $0,741 > 0,41$ maka variabel Omset Penjualan dinyatakan reliabel.

3. Uji AsumsiKlasik

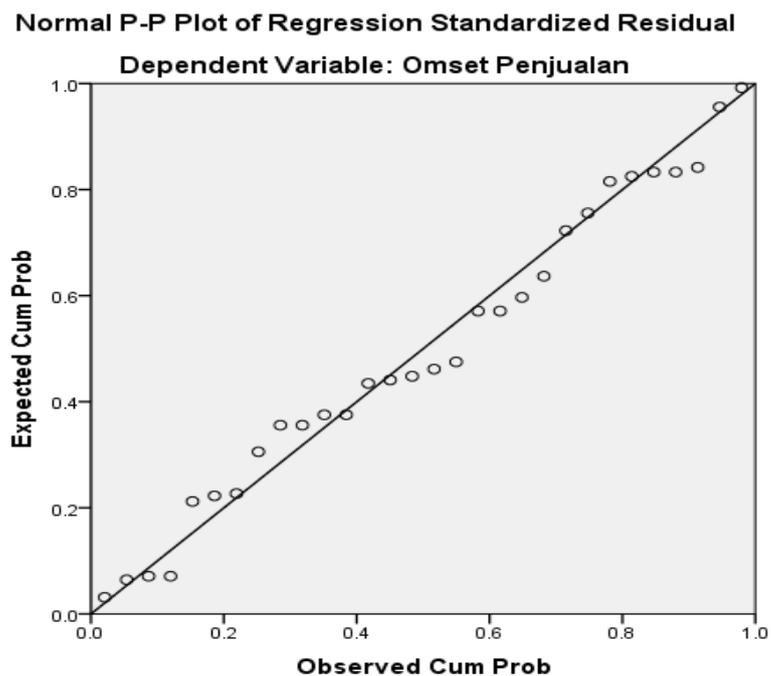
a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikutiarah garis diagonalnya. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas data selain dilihat melalui grafik juga dapat dilihat melalui *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan

ketentuan, jika probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Tabel4.11

Hasil Uji Normalitas Analisis Grafik



Sumber: Data Primer, diolah oleh *SPSS 24*

Hasil pengujian dengan menggunakan grafik P-P Plots terlihat bahwa data-data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga data dinyatakan normal.

Tabel Tabel 4.12

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.37267841
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.084
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data Primer, diolah oleh SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.11 diatas One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Tes diperoleh angka probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed). Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Terima H1 jika nilai signifikan > 0.05 dan tolak H0 jika nilai signifikan < 0.05 .

H0 = Data tidak berdistribusi normal

H1 = Data berdistribusi normal

Nilai sig pada tabel One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Tes untuk motivasi, religiusitas, etos kerja, omset penjualan 0.200 maka lebih besar dari 0.05 ($0.200 > 0.05$) sehingga berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas adalah uji yang muncul untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independen*). Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas maka, jika nilai *Variance inflation factor* (VIP) tidak lebih dari 10, maka model terbebas dari multikolonieritas. Berikut adalah hasil dari uji multikolonieritas:

Tabel 4.13

Hasil Uji Multikolonieritas

Sumber: Data Primer, diolah oleh SPSS 24

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.466	4.086		-.359	.722		
	Religiusitas	.511	.177	.392	2.887	.008	.873	1.145
	Etos Kerja	.537	.141	.518	3.816	.001	.873	1.145

a. Dependent Variable: Omset Penjualan

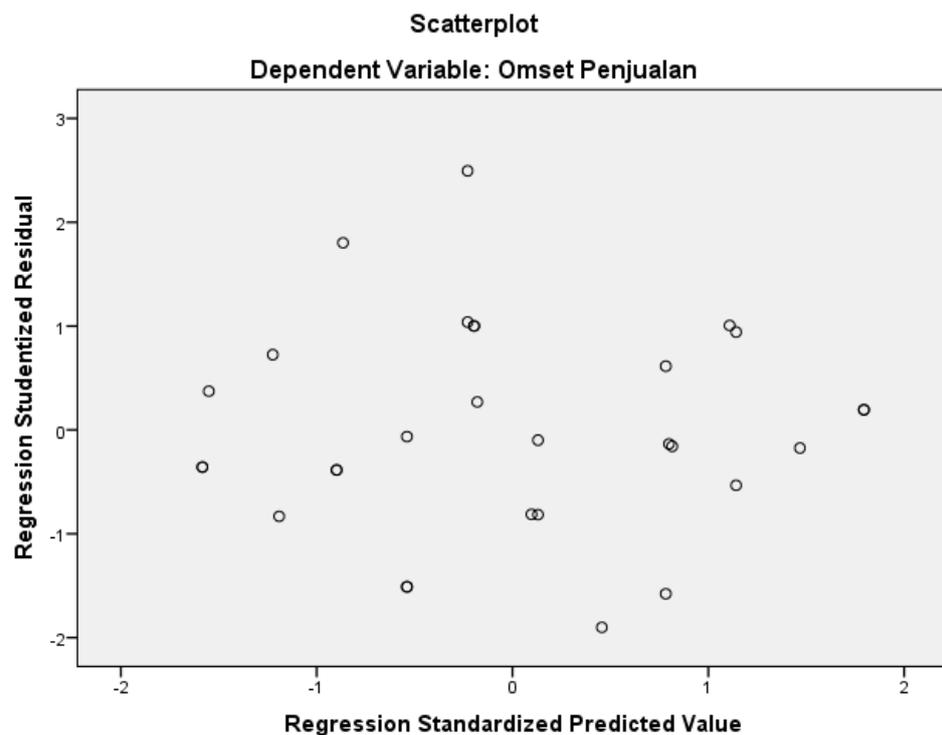
Berdasarkan tabel 4.12 diatas untuk mendeteksi terjadinya multikolonieritas dilakukan dengan melihat pada nilai *Tolerance variabel* Religiusitas (X1) sebesar $0.873 > 0.10$, variabel Etos Kerja (X2) sebesar $0.873 > 0.10$. Sedangkan nilai VIF dari variabel Religiusitas (X1) sebesar $1.145 < 10.00$, variabel Etos Kerja (X2) sebesar $1.145 < 10.00$. Hasil darinilai Tolerance dan VIF maka semua variabel terbebas dari asumsi klasik multikolonieritas.

a. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas merupakan uji dimana cara memprediksi ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*, dengan syarat jika: 1). Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0, 2). Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, 3). Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola gelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

Tabel 4.14

Scatterplot



Sumber: Data Primer, diolah oleh SPSS 24

Dari tabel 4.13 *Scatterplot* diatas menunjukan bahwa titik-titik menyebar secara acak di daerah angka 0, dan titik mempunyai pola secara acak dan teratur. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi linier berganda pada penelitian ini.

Tabel 4.15

Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.270	2.537		.894	.379
	RELIGIUSITAS	-.013	.110	-.024	-.118	.907
	ETOS KERJA	-.041	.087	-.097	-.475	.639

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data Primer, diolah oleh SPSS 24

Dari tabel 4.15 Diatas menunjukkan bahwa nilai Sig. variabel Religiusitas $0,907 > 0,05$, variabel Etos Kerja $0,639 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas, karenanilai Sig. Variabel Religiusitas senilai $0,907$ dan Etos Kerja $0,639$.

4. Hasil Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis nilai variabel independen (religiusitas, dan etos kerja), terhadap variabel dependen (omset penjualan). Dengan pengolahan SPSS versi 24, maka didapat hasil regresi seperti dibawah ini:

Tabel 4.16

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.466	4.086		-.359	.722
	Religiusitas	.511	.177	.392	2.887	.008
	Etos Kerja	.537	.141	.518	3.816	.001

a. Dependent Variable: Omset Penjualan

Sumber: Data Primer, diolah oleh SPSS 24

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 4.16 diatas.

Diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

$$Y = -1.466 + 0,511 X_1 + 0,537 X_2$$

Berdasarkan dari persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Konstanta sebesar -1.466 menunjukkan bahwa jika variabel religiusitas dan etos kerja intrinsik 0, maka omset penjualan pedagang pasar DongkoTrenggalek sebesar -1.466.
- b. Ketika variabel X¹ (Religiusitas) mengalami kenaikan satu satuan maka meningkatkan nilai Omset Penjualan sebesar 0,511. Bernilai pada angka 0,511 berarti bahwa variabel Religiusitas terhadap Omset Penjualan memiliki hubungan.

- c. Ketika variabel X^2 (Etos Kerja) mengalami peningkatan satu satuan maka meningkatkan Omset Penjualan sebesar 0,537. Bernilai pada angka 0,537 berarti bahwa variabel Etos Kerja memiliki hubungan.

5. Uji Hipotesis

a. Uji -t

Uji -t digunakan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara variabel X dan Y,

Apakah keduanya benar ada berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial atau tidak. Untuk melihat koefisien variabel bebas dapat menggunakan *Unstandardized Coefficients* atau *Standardized Coefficients* yaitu dengan melihat signifikansi masing-masing variabel. Tingkat kesalahan signifikansi $\alpha = 5\%$.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_1 = Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.17

Hasil Uji - t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.466	4.086		-.359	.722

	Religiusitas	.511	.177	.392	2.887	.008
	Etos Kerja	.537	.141	.518	3.816	.001
a. Dependent Variable: Omset Penjualan						

Sumber: Data Primer, diolah oleh SPSS 24

Berdasarkan hasil uji -t pada tabel 4.16 menunjukkan hasil uji -t sebagai berikut dengan signifikansi 0,05 dan sementara nilai t table sebesar 1,697 (dari perhitungan kepercayaan dibagi 2: jumlah responden dikurangi jumlah variabel bebas dikurangi 1 = $0,05/2$: $n-k-1 = 0,05/2$: $30-2-1 = 0,05$: 27).

1) Pengaruh Religiusitas (X^1) terhadap Omset Penjualan (Y).

H0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Religiusitas terhadap Omset Penjualan pedagang di Pasar DongkoTrenggalek.

H1= Terdapat pengaruh yang signifikan antara Religiusitas terhadap Omset Penjualan pedagang di Pasar DongkoTrenggalek.

Berdasarkan analisis regresi secara parsial didapatkan nilai t hitung t table $2.887 > 1,697$ dan sig $0,008 > 0,05$ maka H1 diterima H0 ditolak. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Religiusitas terhadap Omset Penjualan pedagang di Pasar DongkoTrenggalek.

2) Etos Kerja (X^2) terhadap Omset Penjualan (Y)

H0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Etos Kerja terhadap Omset Penjualan pedagang di Pasar DongkoTrenggalek.

H1 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara Etos Kerja terhadap Omset Penjualan pedagang di Pasar DongkoTrenggalek.

Berdasarkan analisis regresi secara parsial didapatkan nilai t hitung $>$ t table $3.816 > 1,697$ dan sig $0,001 < 0,05$ maka H0 diterima H1 ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Etos Kerja terhadap Omset Penjualan pedagang di Pasar Dongko Trenggalek.

b. Uji F

Uji-f digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama atau simultan

antara variabel bebas (Religiusitas, Etos Kerja) terhadap variabel terikat (Omset Penjualan). Adapun prosedurnya sebagai berikut:

H0 = secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

H1 = secara bersama-sama ada pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas terhadap variabel tersebut.

Jika signifikan nilai F-hitung $<$ 0,05, maka ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel

terikat. Artinya tolak H0 terima H1. Begitu juga sebaliknya, jika signifikan nilai F-hitung $> 0,05$, maka tidak ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Artinya terima H0 tolak H1.

Tabel 4.18

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	71.224	2	35.612	17.596	.000 ^b
	Residual	54.643	27	2.024		
	Total	125.867	29			
a. Dependent Variable: Omset Penjualan						
b. Predictors: (Constant), Etos Kerja, Religiusitas						

Sumber: Data Primer, diolah oleh *SPSS 24*

Dari tabel 4.17 diatas didapatkan nilai F hitung sebesar 17.596 dan nilai sig sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi). Sementara F table diperoleh dari perhitungan $df1=k$ (k adalah jumlah variabel bebas) = 2 (berati kolom ke 2) dan $df2= n - k = 30 - 2 = 28$ (berati baris ke 28). Sehingga F table sebesar 3,34. Ini berarti bahwa F hitung sebesar 17.596 yang lebih besar dari F table sebesar 3,34.

Sehingga berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Karena F hitung lebih besar dari F table atau Sig lebih kecil dari

0,05 atau tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel Religiusitas dan Etos Kerja terhadap Omset Penjualan Pedagang di Pasar DongkoTrenggalek.

6. Analisis Koefisien Determinasi R²

Analisis ini digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi *Variabel independen terhadap variabel dependen* dengan menilai nilai *Adjusted R Square* dari data table *Model Summary*.

Tabel 4.19

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.752 ^a	.566	.534	1.423
a. Predictors: (Constant), Etos Kerja, Religiusitas				

Sumber: Data Primer, diolah oleh SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.19 diatas hasil koefisien determinasi pada tabel model summary diperoleh nilai R² sebesar 0,566 dengan besaran koefisien determinasi $0,566 \times 100\% = 56.6\%$ artinya pengaruh variabel religiusitas (X1), etoskerja (X2) berpengaruh terhadap omset penjualan (Y) sebesar 56.6% sisanya dipengaruhi variabel lain.